

**MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK  
*NUMBERED HEAD TOGETHER***

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**MULIANA  
NIM. F34210523**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK  
NUMBERED HEAD TOGETHER**

**Muliana, Zainuddin dan Rosnita**  
**PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**  
*e-mail: Mulyana* [PGSD@yahoo.co.id](mailto:PGSD@yahoo.co.id)

**Abstrak: Peningkatan Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik Numbered Head Together di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran matematika Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk Penelitian survei dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpul data adalah teknik observasi langsung dan pemberian soal, Alat pengumpul data yaitu lembar observasi, dan soal-soal tes tentang minat belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan hasil akhir penelitian yang diperoleh yaitu perhatian 56,25% pada siklus I dengan katagori “cukup”, siklus II 87,49% dengan katagori “sangat tinggi”, ketertarikan pada siklus I 66,66% dengan katagori “tinggi”, dan siklus II 91,66% dengan katagori “sangat tinggi”, sedangkan kemauan yaitu 53,33% siklus I dengan katagori “cukup”, dan 79,99% pada siklus II dengan katagori “tinggi”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat peserta didik dari siklus I hingga siklus II.

**Kata Kunci: Minat, Matematika, Teknik NHT.**

Abstract : Increasing student interest in mathematics learning techniques using cooperative model numbered heads together in Sixth Grade Elementary School 25 Mianas . The purpose of this study was to describe the improving learning for students using the model Numbered Head Together Cooperative techniques in learning mathematics Sixth Grade Elementary School 25 Mianas . This study used a descriptive method . Research survey form with the type of classroom action research . Data collection technique is direct observation techniques and about administration , data collection tool that observation sheets , and test questions about the interests of learners . This research was conducted in two cycles with the final results obtained by the research attention 56.25 % in the first cycle with the category of " enough " , cycles II 87.49 % in the category " very high " , interest 66.66 % in the first cycle by category " high " , and the second cycle of 91.66 % in the category " very high " , which is 53.33 % while the willingness of the first cycle with the category of " pretty " , and 79.99 % in the second cycle to the category of " high " . It can be concluded that there is an increasing interest in the students of the first cycle to the second cycle

**Keywords :** Interests , Mathematics , Engineering NHT.

Pada lembaga pendidikan formal, pendidik merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan sistem pendidikan. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat terjadi apabila dalam proses pembelajaran peserta didik ada perhatian, ketertarikan, dan kemauan. Mengapa didalam belajar diperlukan minat? Sebab pada prinsipnya, untuk belajar tentang suatu hal perlu dorongan. Menurut Hurlock ( dalam Karso : 1993) mengemukakan bahwa “sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika biasa memilih”. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minat juga akan menurun.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas, tampak peserta didik sibuk sendiri dan mengganggu temannya pada saat pendidik menjelaskan materi pelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus dicarikan jalan keluarnya. Satu diantara upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mencobakan suatu teknik pembelajaran yang mungkin belum pernah dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan yaitu teknik pembelajaran yang dapat menarik minat, perhatian dan kemauan peserta didik agar belajar lebih aktif.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* teknik NHT dimungkinkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model Kooperatif teknik *Numbered Head Together* di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas?”. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada proses pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas dengan menggunakan model Kooperatif teknik *Numbered Head Together*.

Menurut Dadan Handana (2004:3) Matematika adalah “terjemahan dari mathematics, namun arti atau definisi yang tepat dari matematika tidak dapat diterapkan secara exact (pasti). Definisi matematika makin lama makin sukar untuk dibuat, karena cabang-cabang matematika makin lama makin bertambah dan bercampur satu sama lainnya”

Menurut James (dalam Dadan Handana 2004 :28) mengungkapkan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya”. Sedangkan menurut Kline (dalam Karso, 2007:1.40) menyatakan bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna dengan dirinya sendiri, akan tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia untuk memahami dan menguasai permasalahan dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang tidak berdiri sendiri artinya saling berkaitan dengan ilmu-ilmu yang lainnya misalnya bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Sri Subarinah (2006:1) bahwa “Matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistemis, logis, kritis dengan penuh kecermatan”. Pada Kurikulum 2006 terdapat tujuan pembelajaran matematika yaitu melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.

Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan matematika SD/MI (2006:417) mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan Model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT). NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan keaktifan peserta didik secara langsung dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Menurut Anita Lie (2004 :59) “Teknik ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka”. Teknik ini memudahkan pendidik dalam pembagian tugas. Dengan teknik ini, peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

Menurut Anita Lie (2004 :59) mengemukakan enam fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head Together* (NHT) yang tercantum dalam tabel berikut ini

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi pendidik

Pendidik menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi pendidik belajar.

Fase 2 : Menyajikan informasi

Pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik baik dengan peragaan atau teks.

Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok belajar  
Pendidik menjelaskan kepada pendidik bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien

Fase 4 : Membantu kerja kelompok dalam belajar  
Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

Fase 5 : Mengetes materi  
Pendidik mengetes materi pelajaran atau kelompok menyajikan hasil-hasil pekerjaan mereka.

Fase 6 : Memberikan penghargaan  
Pendidik memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Setiap model dan metode yang dipilih, tentu memiliki plus-minus sendiri-sendiri. Berikut adalah kelebihan dan kelemahan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Head Together* (NHT) (Anita Lie 2004);

- a. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Head Together* (NHT):
  - 1) Setiap siswa menjadi siap semua, sehingga siswa memusatkan perhatian dalam proses belajar mengajar;
  - 2) Dapat melakukan diskusi untuk mengajari siswa yang kurang pandai.
- b. Kelemahan Model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Head Together* (NHT) :
  - 1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru;
  - 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru;  
Kelas cenderung jadi ramai, dan jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendali, sehingga mengganggu proses belajar mengajar

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas Kabupaten Landak. Penelitian tindakan kelas ini di lakukan di kelas VI semester I tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hadari Nawawi (1991 : 63) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian.

Bentuk penelitian ini adalah survei, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu mengenai penggunaan teknik NHT untuk meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas. Dalam penelitian ini teknik yang dianggap tepat untuk pengumpulan data, yaitu: (1) Teknik observasi langsung, (2) pemberian soal latihan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah (1) Lembar observasi untuk minat peserta didik dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Heads Together* (NHT), (2) Soal isian sebanyak 5 soal yang diberikan pada peserta didik setiap akhir pembelajaran di tiap siklus.

Sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini, maka setiap data yang diperoleh dibuat rata-rata persentase masing-masing indikator minat peserta didik tiap siklus dengan menjumlahkan semua sub indikator dalam minat belajar kemudian membaginya dengan banyak sub indikator pada masing-masing indikator.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Dari hasil pengamatan awal diperoleh data sebagai berikut :

#### 1. Deskripsi Data Pada Penelitian Awal (*baseline*)

Adapun deskripsi data penelitian awal meliputi :

**Tabel 1**  
**Minat Belajar Peserta Didik Pada Penelitian Awal (*baseline*)**

	Persentase	Kriteria Peningkatan
--	------------	----------------------

<b>A. Perhatian</b>	<b>37,33</b>	<b>Rendah</b>
<b>B. Ketertarikan</b>	<b>27,66</b>	<b>Rendah</b>
<b>C. Kemauan</b>	<b>29,08</b>	<b>Rendah</b>

Kriteria rata-rata presentasi : Sangat tinggi = 81-100%, Tinggi = 61-80%  
Cukup = 41-60%, Rendah = 21-40%, Sangat rendah = 1-20%

Berdasarkan hasil pengamatan awal diperoleh rata-rata setiap indikator minat peserta didik meliputi perhatian rata-rata 37,33% dengan kategori “rendah”, ketertarikan rata-rata 27,66% dengan kategori “rendah” dan kemauan rata-rata 29,08% dengan kategori “rendah”.

#### 2. Siklus I

Berikut ini adalah hasil observasi terhadap minat belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Matematika, dapat dilihat pada table 4.3 dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Minat Belajar Peserta didik Pada Siklus I**

	Persentase	Kriteria Peningkatan
<b>A. Perhatian</b>	<b>56,25</b>	<b>Cukup</b>
<b>B. Ketertarikan</b>	<b>66,66</b>	<b>Tinggi</b>
<b>C. Kemauan</b>	<b>53,33</b>	<b>Cukup</b>

Kriteria rata-rata presentasi: Sangat tinggi = 81-100%, Tinggi = 61-80%  
Cukup = 41-60%, Rendah = 21-40%, Sangat rendah = 1-20%

Berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh rata-rata setiap indikator yang terdiri dari perhatian yaitu 56,25% dengan kategori “cukup”, ketertarikan 66,66% dengan kategori “tinggi” dan kemauan 53,33% dengan kategori “cukup”.

### 3. Siklus II

Berikut ini adalah hasil observasi terhadap minat belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran Matematika, dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Minat Belajar Peserta didik Pada Siklus II**

	Persentase	Kriteria Peningkatan
<b>A. Perhatian</b>	<b>87,49</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>B. Ketertarikan</b>	<b>91,66</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>C. Kemauan</b>	<b>79,99</b>	<b>Tinggi</b>

Kriteria rata-rata presentasi : Sangat tinggi = 81-100%, tinggi = 61-80%  
cukup = 41-60%, rendah = 21-40%, sangat rendah = 1-20%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata setiap indikator yang terdiri dari perhatian yaitu 87,49% dengan kategori “sangat tinggi”, ketertarikan 91,66% dengan kategori “sangat tinggi” dan kemauan 79,99% dengan kategori “tinggi”.

### Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran matematika kelas VI Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas dengan Model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Head Together* (NHT) diperoleh rekapitulasi rata-rata minat peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Minat Belajar Peserta didik Pada Siklus I dan Siklus II**

	Siklus I		Siklus II	
	%	Peningkatan	%	Peningkatan
A. Perhatian	56,25	Cukup	87,49	Sangat Tinggi
B. Ketertarikan	66,66	Tinggi	91,66	Sangat Tinggi
C. Kemauan	53,33	Cukup	79,99	Tinggi

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi baik terhadap minat belajar maupun kinerja pendidik dalam proses pembelajaran di kelas yang dibagi menjadi beberapa indikator berikut ini :

1. Perhatian

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yaitu 56,25 % pada siklus I dengan katagori "cukup" kemudian pada siklus dan II menjadi 87,49% dengan katagori "sangat tinggi". Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran matematika kelas VI dapat meningkat minat belajar peserta didik.

2. Ketertarikan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 66,66 % pada siklus I dengan katagori "tinggi"selanjutnya pada siklus II menjadi 91,66% dengan katagori "sangat tinggi". Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran matematika kelas VI dapat meningkat minat belajar peserta didik.

3. Kemauan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 53,33% pada siklus I dengan katagori "cukup" selanjutnya pada siklus II menjadi 79,99% dengan katagori "tinggi". Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran matematika kelas VI dapat meningkat minat belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas Landak.

Dengan demikian terdapat peningkatan minat peserta didik dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran matematika kelas VI Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas pada setiap siklus yang telah dilaksanakan.



## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas Kabupaten Landak secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat Peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together (NHT)* pada pembelajaran matematika dikelas VI. Adapun kesimpulan khusus yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan uraian pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan perhatian peserta didik menggunakan model Kooperatif teknik *Numbered Head Together* pada pembelajaran matematika Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas Kabupaten Landak yaitu 56,25% pada siklus I dengan katagori “cukup”, kemudian pada siklus II 87,49% dengan katagori “sangat tinggi”.
2. Terdapat peningkatan ketertarikan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas Kabupaten Landak dalam mengikuti pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Head Together (NHT)* yaitu 66,66% pada siklus I dengan katagori “tinggi”, kemudian pada siklus II 91,66% dengan katagori “sangat tinggi”.
3. Terdapat peningkatan kemauan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 25 Mianas Kabupaten Landak dalam mengikuti pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran Kooperatif teknik *Numbered Head Together (NHT)* yaitu 53,33% pada siklus I dengan katagori “cukup”, kemudian pada siklus II 79,99% dengan katagori “tinggi”.

### **Saran**

Saran yang dapat penulis kemukakan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, agar memonitor proses pembelajaran serta memberikan bimbingan kepada pendidik-pendidik agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.
2. Kepada pendidik Matematika khususnya agar dalam proses belajar mengajar seyogyanya menggunakan berbagai metode dan media supaya peserta didik merasa lebih tertantang dalam belajar .

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta :Grasindo.
- Hadari Nawawi. (1991). *Metode Pendidikan Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah mada University Press.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sri, Subariah (2006). *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: DPN.
- Karso, dkk (2007). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Dadan Handana (2004). *Pendidikan Matematika di SD*, Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis. Bandung : Direktorat Jendral Dikdasmen, Depdiknas.